

## ABSTRACT

KRISTIAN, YUDITH APRILA KRISINDA. (2018). **Lexical and Structural Ambiguity Found in *The Jakarta Post* Articles on the E-ID Graft Case.** Yogyakarta: Department of English Letters, Faculty of Letters, Universitas Sanata Dharma.

Language is a human method of communicating ideas, emotions, and desires consisting of the use of words in a structured and conventional way. It consists of spoken and written language. Written language is more difficult to understand than spoken language. People who read a written text may have different interpretations from one another and these different interpretations among readers are created by ambiguity. Ambiguity itself is a term used for referring to words, phrases, or sentences which express more than one meaning depending on the context in which they occur. It can be found in some types of written language, such as notices, articles, advertisements, websites, and others.

There are two problems formulated of this study: what kinds of ambiguity are found in *The Jakarta Post* articles on the e-ID graft case and what the reasons of ambiguity found in the data are. The first research problem is formulated in order to show which kinds of ambiguity are found in the articles. The second problem is formulated to give semantic and syntactic explanation from the ambiguity.

In conducting a study related to lexical and structural ambiguity, the researcher applied semantics and syntax as the linguistic approaches. The researcher used purposive sampling in order to collect the research data. In collecting the data, the researcher typed a key word *#e-IDgraftcase* in search column of *The Jakarta Post* official website, [www.thejakartapost.com](http://www.thejakartapost.com). Then, there would be lists of news discussing the e-ID graft case. The researcher chose the e-ID graft case articles which were only on national section and limited from 1 March 2017 to 1 March 2018. A questionnaire containing ambiguous words, phrases, and sentences was made and given to 6 respondents to prove whether the data used are ambiguous or not. In analyzing the data, the researcher used all of related theories which were mentioned in Chapter II and made all of related studies as references.

The findings of this study are (1) most of the ambiguity are lexical as many as 30 and (2) in majority, the lexical ambiguities are caused by polysemy as many as 25, while structural ambiguity occurred because of prepositional phrase (PP) as modifier or sentence adjunct as many as 4. Those ambiguities can be explained by looking at the article context. Hopefully, through this research, people can start reading the news carefully and broaden their scope of knowledge in vocabulary in order to be able to avoid ambiguity.

**ABSTRAK**

KRISTIAN, YUDITH APRILA KRISINDA. (2018). **Lexical and Structural Ambiguity Found in *The Jakarta Post* Articles on the E-ID Graft Case.** Yogyakarta: Program Studi Sastra Inggris, Fakultas Sastra, Universitas Sanata Dharma.

Bahasa adalah metode yang digunakan manusia untuk mengkomunikasikan gagasan, emosi, dan keinginan dengan menggunakan kata-kata yang terstruktur dan konvensional. Bahasa terdiri dari bahasa lisan dan tertulis. Bahasa tertulis lebih sulit dimengerti daripada bahasa lisan. Orang yang membaca teks tertulis mungkin akan memiliki interpretasi yang berbeda satu sama lain dan interpretasi yang berbeda tersebut diciptakan oleh ambiguitas. Ambiguitas itu sendiri adalah istilah yang digunakan untuk merujuk pada kata, frasa, atau kalimat yang mengungkapkan lebih dari satu makna tergantung pada konteks apa mereka muncul. Ambiguitas dapat ditemukan dalam beberapa jenis bahasa tertulis, seperti pengumuman, artikel, iklan, situs web, dan lain sebagainya.

Terdapat dua rumusan masalah dalam penelitian ini: jenis ambiguitas apa yang ditemukan dalam artikel *The Jakarta Post* tentang kasus korupsi e-KTP dan apa alasan dari adanya ambiguitas tersebut. Rumusan masalah yang pertama dirumuskan untuk menunjukkan jenis ambiguitas apa yang terdapat pada artikel-artikel tersebut. Masalah kedua dirumuskan untuk memberikan penjelasan semantik dan sintaksis dari data-data yang mengandung ambiguitas.

Peneliti menggunakan teknik purposive sampling untuk mengumpulkan data penelitian. Dalam mengumpulkan data, peneliti mengetik kata kunci *#e-IDgraftcase* di kolom pencarian situs web resmi *The Jakarta Post*, [www.thejakartapost.com](http://www.thejakartapost.com). Setelah itu, akan ada daftar berita yang membahas kasus korupsi e-KTP. Peneliti memilih artikel tentang kasus korupsi e-KTP yang hanya ada pada kolom nasional dan terbatas dari 1 Maret 2017 hingga 1 Maret 2018. Kuesioner yang berisi kata, frasa, dan kalimat ambigu dibuat dan diberikan ke enam responden guna membuktikan apakah data yang digunakan benar-benar ambigu atau tidak. Dalam menganalisis data, peneliti menggunakan seluruh teori dan penelitian terkait yang telah disebutkan di Bab II sebagai referensi.

Hasil dari penelitian ini adalah (1) sebagian besar ambiguitas adalah leksikal sebanyak 30 dan (2) mayoritas ambiguitas leksikal disebabkan oleh polisemi sebanyak 25 sementara ambiguitas struktural oleh frasa preposisional sebagai kata keterangan atau kata keterangan tambahan sebanyak 4. Ambiguitas-ambiguitas tersebut dapat dijabarkan dengan melihat pada konteks artikel. Melalui penelitian ini, diharapkan para pembaca dapat mulai membaca berita dengan hati-hati dan memperluas lingkup pengetahuan mereka dalam hal kosakata agar dapat menghindari ambiguitas.